

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN DI PUSKESMAS BALANGNIPA KABUPATEN SINJAI

Andi Fatimah Jamir*¹, Kalsum F²

^{1,2}Universitas Mega Buana Palopo, Jl.Veteran (ex.Jl.A.Achmad) No.25 Kota Palopo

andifatimahdjamir@gmail.com

ABSTRAK

Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Namun, seperti cara alami lainnya untuk menginduksi persalinan, metode ini hanya berlaku saat serviks sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan. Stimulasi titik tekanan pada maternal telah terbukti aman dan efektif sebagai alat untuk menginduksi persalinan. Untuk mengetahui adakah pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi Experiment dengan rancangan Two-group Post-Test-Only Design. Sampel semua ibu bersalin yang memenuhi kriteria di Puskesmas Balangnipa tahun 2019 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan partograf kemudian dianalisa secara univariat dan bivariate dengan uji statistik Mann-Whitney serta disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Analisa univariat untuk mencari distribusi frekuensi, analisa bivariate ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin yang dibuktikan dengan uji statistik Mann-Whitney nilai $p < 0,05$ ($p < ,05$). Kesimpulan: Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai tahun 2019.

Kata kunci: Pijat oksitosin¹, lama kala I fase aktif²

PENDAHULUAN

Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Namun, seperti cara alami lainnya untuk menginduksi persalinan, metode ini hanya berlaku saat serviks sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan. Stimulasi titik tekanan pada maternal telah terbukti aman dan efektif sebagai alat untuk menginduksi persalinan. Metode ini bekerja karena menekan titik tertentu pada tubuh sehingga merangsang rahim dan menyebabkan kontraksi. Selain mendorong persalinan, metode ini juga bisa memudahkan proses melahirkan.

Manfaat pijat oksitosin menjelang persalinan adalah melancarkan peredaran darah, dan juga bermanfaat untuk menambah energy. Pasalnya, pijat oksitosin selain

dapat meningkatkan aliran darah juga dapat membantu merangsang kontraksi rahim. Ini sebabnya, pijat oksitosin dapat digunakan sebagai induksi persalinan secara alami. Saat persalinan dapat memperlancar proses berlangsungnya kala I dan kala II, maka dapat mengurangi resiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan (Yesie Aprillia, 2010).

Kala I adalah Inpartu (mulai partus) ditandai dengan penipisan dan pembukaan serviks, kontraksi uterus yang mengakibatkan perubahan serviks (frekuensi minimal 2 kali dalam 10 menit), cairan lendir bercampur darah (show) melalui vagina. Darah berasal dari pecahnya pembuluh darah kapiler sekitar kanalis serviks karena pergeseran ketika serviks mendatar dan terbuka. Kontraksi uterus yang tidak adekuat pada saat proses persalinan dapat memperpanjang waktu persalinan atau akan menyebabkan partus lama (Nurasiah dan Ani Rukmawati, 2012).

Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan janin. Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam yang dimulai sejak adanya tanda-tanda persalinan. Partus lama akan menyebabkan ibu kehabisan tenaga, dehidrasi, infeksi bahkan akan menimbulkan perdarahan yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan menjadi fetal distress, infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat menimbulkan kematian bayi (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan data WHO 2017 dalam sehari ada 4 ibu di Indonesia yang meninggal akibat melahirkan. Dengan kata lain ada 1 ibu di Indonesia yang meninggal setiap 6 jam. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan ke-2 tertinggi di Asia Tenggara setelah Laos dengan angka kematian 357 per 100.000 dan Indonesia 305 per 100.000. Dimana penyebab langsung kematian ibu disebabkan oleh perdarahan (28%), pre eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi (8%), partus lama (5%), trauma obstetrik (5%), dan emboli obstetrik (3%). Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2017 provinsi Sul-Sel masuk 10 besar daftar wilayah provinsi penyumbang angka kematian ibu dan bayi di Indonesia, dimana jumlah kematian ibu mencapai 115 kasus yang disebabkan oleh perdarahan terbanyak dikisaran 40 kasus dan hipertensi kehamilan 35 kasus. Pada tahun 2018 jumlah kematian ibu semakin meningkat menjadi 139 kasus. Maka dari itu, Kepala Dinkes Sul-Sel menegaskan perlunya dilakukan pencegahan terhadap kedua kasus tersebut.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, jumlah kematian ibu pada tahun 2016 sebanyak 12 orang (0,29%) dari 4153 ibu bersalin, tahun 2017 menurun menjadi 6 orang (0,15%) dari 4056, sedangkan tahun 2018 meningkat secara signifikan dengan jumlah 12 orang (0,3%) dari 4044 ibu bersalin, dengan diagnosa eklamsia (41,6%) dan perdarahan (58,4%). Sedangkan data yang diperoleh dari Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai, jumlah persalinan yang di rujukan dengan kasus partus lama pada tahun 2017 sebanyak 57 (31,49%) dari 181 persalinan, sedangkan pada tahun 2018 menurun menjadi 50 (23,92%) dari 209 persalinan dan pada tahun 2019 sampai dengan bulan April meningkat lagi menjadi 28 (25,22%) dari 111 persalinan namun masih tetap menjadi diagnosa terbanyak pada tahun itu.

Persalinan merupakan hal yang fisiologi yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi kondisi fisiologis tersebut dapat menjadi patologis apabila seorang ibu tidak mengetahui kondisi yang fisiologis dan seorang penolong atau tenaga kesehatan tidak memahami bagaimana suatu persalinan dikatakan fisiologis dan bagaimana penatalaksanaannya, dimana proses fisiologis tersebut memungkinkan terjadinya serangkaian perubahan besar pada seorang ibu untuk dapat mengeluarkan janinnya melalui jalan lahir dan setiap ibu mendambakan proses persalinan normal yang aman. Namun, ada kalanya kita menemukan kendala-kendala dalam proses persalinan seperti masalah dari ibu atau dari bayinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses persalinan adalah kekuatan ibu dan kontraksi uterus. Pada primigravida lama persalinan kala I mempunyai durasi yang lebih lama dibandingkan dengan multigravida, dimana lama persalinan kala I pada primigravida berlangsung kira-kira 13 jam sedangkan pada multigravida kira-kira 7 jam. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinan. Kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalianan.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk merangsang kontraksi baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik dibandingkan dengan non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan. Sedangkan metode nonfarmakologi selain dapat merangsang kontraksi uterus pada proses persalinan juga mempunyai efek non-invasif, sederhana, efektif dan tanpa efek yang membahayakan. (Lathifah, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Siti Latifah dan Ledy Octaviani Iqmy tahun 2018 mengatakan terdapat Pengaruh antara L14 terhadap peningkatan kontraksi pada Kala I persalinan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani Y dan Evareny L yang mengatakan bahwa dengan memberikan pijatan pada tulang belakang dapat meningkatkan kadar oksitosin dan dengan kadar oksitosin yang tinggi dapat mempercepat kemajuan persalinan.

Tujuan umum adalah untuk mengetahui pengaruh pijat Oksitosin terhadap lama kala I Fase Aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain Eksperimen menggunakan pendekatan Quasi Experiment dengan rancangan Two-group Post-Test-Only Design. Pada desain ini, peneliti tidak melakukan randomisasi pada dua kelompok. Satu kelompok adalah kelompok perlakuan sedangkan kelompok lain adalah kelompok kontrol sebagai pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I di ruangan Kamar Bersalin Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai yang memenuhi kriteria inklusi. Besar Responden dalam penelitian ini adalah 40 orang. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi dan partograf. Analisis data meliputi analisis univariat yang menyajikan nilai mean,

standar deviasi, minimum dan maksimum. serta analisis bivariat menggunakan uji Mann Whitney

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. N-Gain pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Kelas	Mean	Variance	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen	2.65	0.74	0.86	1.50	4.00
Kontrol	3.75	1.91	1.38	2.00	6.00

Pada kelompok eksperimen dengan perlakuan pijat oksitosin lama kala I fase aktif minimal 1.5 jam dan maksimal 4 jam dengan rata rata 2,65 jam. Pada kelompok kontrol tanpa perlakuan lama kala I fase aktif minimal 4 jam dan maksimal 6 jam dengan rerata 3.75 jam. Menurut penelitian Donaldson (2008) mengatakan bahwa pijat oksitosin yang dilakukan bisa meningkatkan kadar oksitosin karena pada saat pemijatan kerja saraf parasimpatis meningkat untuk menyampaikan ke otak bagian belakang untuk mengeluarkan oksitosin.

Tabel 2. Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif

	Perlakuan	Mean±SD	p
PijatOksitosin	PijatOksitosin	2.65±0.85	0,009
	Tanpapijatoksitosin	3.75±1.38	
Total			

Hasil analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif mempunyai rata rata jam lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan lama jam pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 1,1 jam. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0.05$ yang artinya ada perbedaan bermakna lama kala I fasa aktif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai dan diharapkan kerja sama antara pasien dan petugas kesehatan sehingga proses pijat oksitosin yang dilakukan dapat bermamfaat bagi ibu untuk membantu kelancaran proses persalinan dan motivasi kepada pasien sehingga pasien merasa nyaman dalam menghadapi persalinan serta dapat menjalin hubungan saling percaya. Perlunya peningkatan dan pengembangan

ilmu pengetahuan tentang metode ini kepada petugas sehingga bisa terus diaplikasikan sehingga mengurangi kejadian partus lama dan angka rujukan karena partus lama. Tindakan pijat oksitosin dibutuhkan oleh ibu bersalin guna memberikan rasa nyaman dan kala I berlangsung normal. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pijat oksitosin dengan variable yang berbeda sehingga pijat oksitosin dapat berkembang yang nantinya dapat mengurangi resiko pada saat persalinan sampai dengan menurunnya angka kematian yang disebabkan oleh komplikasi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. Evarelin, L. (2015). Pengaruh Masase pada punggung Terhadap Intensitas Nyeeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endorfin. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 2015.
- Bobak, L. J. (2015). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat Dilengkapi Dengan Aplikasi Menggunakan SPSS*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dharma, K. K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Fitriana, Y., & Nurwiandani, W. (2018). *Asuhan Persalinan (Konsep Persalinan Secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidanan)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lathifah S N & Iqmy Octaviani Ledy. Pengaruh L14 Terhadap Peningngkatan Kontraksi Pada Kala I Persalinan. *Jurnal Kesehatan Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati*. Vol. 9, No. 3. November 2018
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data dan Informasi Tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia 2017)*. Diakses pada tanggal 20 November 2018 melalui http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursiah Ai, Rukmawati A, Badriah L.D. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. PT Refika Aditama. Bandung 2014
- Pemprov SUL-SEL. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Sul-Sel*. Diakses pada tanggal 15 Januari melalui <https://makassar.sindonews.com/read/15052/1/11-kabupaten-di-sulsel-penyumbang-angka-kematian-ibu-dan-bayi-1539105004>
- Prasetyo Bambang & Jannah Miftahul Janna. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta. 2014
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

- Purwanto Budi. (2018). CPHCT Amazing Mom And SPA (Basic). Makassar: Lembaga Kursus & Pelatihan Kesehatan Budhi Farmasiners Institute.
- Rahimsyah MB. Penyembuhan Alami Dengan Herbal dan Pijat Refleksi. Dua Media. Tahun 2012
- Ratnawati, A. (2018). Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Rahman Aditya Topan.R .2015.Analisis Statistik Penelitian Kesehatan. In Media: Bogor.
- Saryono, & Anggraeni. (2013). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Setiyaningrum, E., & Sugiarti.(2017). Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternitas Pada Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas. Jakarta: Indomedia Pustaka.
- Sofia Debbiyatus. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uterus. Jurnal Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Vol. IV, No. I. Februari 2017: 50-55
- Sumin A. H. Pengaruh Teknik Akupresur Dan Dukungan Keluarga Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di RSUD Sawerigading Palopo. Jurnal Prodi Kebidanan Mega Buana Palopo. 2018
- Syamsuddin. (2015). Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan Dan Mix-Method, Wade Group: Ponorogo.
- Wijaya M, Winny D, Rahmiati L. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Garuda. Jurnal Ilmiah Bidan. Prodi Diploma Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. Vol. III, No.3. 2018
- Wong Ferry. M. Panduan Lengkap Pijat . Penebar Plus. 2011
- World Bank.(2017). Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019 melalui <https://kumparan.com/@kumparansains/angka-kematian-ibu-dan-bayi-indonesia-tertinggi-kedua-di-asia-tenggara>